

**STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KEBUN MENUJU DESA  
MANDIRI MELALUI OPTIMALISASI KOMODITAS KACANG TANAH**

***THE STRATEGY OF EMPOWERMENT OF KEBUN VILLAGE TOWARDS  
INDEPENDENT VILLAGE THROUGH OPTIMIZATION OF PEANUTS***

**Ifan Rizky Kurniyanto, Resti Prastika Destiarni, Nurul Arifiyanti**

Program Studi Agribisnis, Universitas Trunojoyo Madura

\*Email: Ifan.kurniyanto@trunojoyo.ac.id

(Diterima 29-03-2023; Disetujui 05-06-2023)

**ABSTRAK**

Desa Kebun merupakan salah satu desa yang berada dalam Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Karakteristik lahan di desa ini adalah lahan kering, sehingga perlunya kesesuaian komoditas yang akan dikembangkan dengan karakteristik lahan yang ada. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi kondisi masyarakat yang ada di desa Kebun, kemudian menyusun strategi pemberdayaan melalui optimalisasi komoditas unggulan. Metode yang digunakan pada studi ini adalah RRA (*Rapid Rural Appraisal*) dan PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yang dipadukan dengan teknik wawancara kepada para informan yakni aparat desa dan kelompok tani Karya Mulya di Desa Kebun. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa komoditas kacang tanah dapat menjadi komoditas unggulan di Desa Kebun. Masyarakat di desa Kebun perlu melakukan pengembangan untuk mengoptimalkan potensi yang ada di Desa Kebun melalui kerjasama dengan pihak BUMDes.

Kata kunci: Desa Kebun, Kacang Tanah, RRA, PRA, BUMDes

**ABSTRACT**

Kebun Village is one of the villages located in Kamal District, Bangkalan Regency. The characteristics of the land in this village are dry land, so it is necessary to match the commodities to be developed with the characteristics of the existing land. The purpose of this study is to identify the condition of the community in Kebun village, then develop an empowerment strategy through optimization of superior commodities. The methods used in this study were RRA (*Rapid Rural Appraisal*) and PRA (*Participatory Rural Appraisal*) combined with interview techniques to informants, namely village officials and farmer groups Karya Mulya in Desa Kebun. The results of this study were known that peanut commodities could be a leading commodity in Kebun Village. The community in Kebun village needed to develop to optimize the potential in Kebun Village through collaboration with BUMDes.

Keywords: Kebun Village, Peanuts, RRA, PRA, BUMDes

**PENDAHULUAN**

Pengembangan desa dengan melibatkan pemberdayaan masyarakat sekarang sedang digalakkan oleh pemerintah pusat. Hal tersebut sejalan dengan adanya beberapa program pemerintah seperti subsidi tani, program *home industry*, dan program sejenis lainnya yang dapat meningkatkan

perekonomian masyarakat dalam mengurangi angka kemiskinan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat

setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan. Ciri-ciri kehidupan pedesaan di Indonesia tidak lepas dengan corak agraris, terbukti dengan banyaknya masyarakat desa yang berprofesi sebagai petani (Toyib dan Darnita 2020). Pertanian di pedesaan biasanya memiliki ciri ketergantungan pada kondisi lingkungannya untuk menentukan jenis dan teknik pertanian yang akan digunakan (Arham, Sjaf, dan Darusman 2019). Tentunya setiap desa pasti memiliki sumber daya alam yang digunakan sebagai keperluan pertanian, perkebunan, pemukiman, dan lainnya. Tingkat perekonomian suatu desa dapat diukur dengan tingkat kemandirian masyarakat desa tersebut untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada pada desanya sehingga bisa mengurangi kemiskinan (Fitrianto, Khoirunnisa, dan Amaliyah 2020)

Desa Kebun adalah salah satu desa yang berada dalam Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Wilayah Desa Kebun tergolong pada jenis lahan kering, sehingga sangat cocok untuk komoditas lahan kering. Salah satu komoditas unggulan di Desa Kebun adalah kacang tanah, akan tetapi banyak petani yang beralih menjadi tukang dikarenakan penghasilan yang lebih pasti daripada menjadi petani. Salah satu penyebab

terjadinya hal tersebut adalah peran kelembagaan pertanian yang kurang dalam memberikan penyuluhan dan belum adanya upaya dari masyarakat setempat untuk melakukan pengolahan kacang tanah menjadi produk setengah jadi tau produk jadi di Desa Kebun. Di luar negeri, kacang tanah dianggap sebagai cemilan malam hari yang lebih berkhasiat bagi kesehatan dibandingkan makanan ringan rendah lemak berprotein tinggi (Sapp dkk. 2022). Bahkan ada yang memanfaatkan kulit kacang tanah sebagai adsorben zat warna metilen biru dan dinilai menghasilkan karakter lebih bagus daripada bahan lainnya (Nurhasni, M.Si, Mar'af, dan Hendrawati 2018). Pengembangan komoditas kacang tanah perlu dilakukan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi di Desa Kebun. Kacang tanah mempunyai pengolahan dan teknik pertanian yang mudah mulai dari persiapan lahan hingga panen ((Sianipar dan Rahman 2020). Hal yang perlu diperhatikan dalam pengolahan kacang tanah adalah pemberian pupuk, ada jenis pupuk yang hanya berpengaruh pada pertumbuhannya saja tapi tidak bisa meningkatkan produksinya (Wahyu et.al 2019)

Peran BUMDes juga sangat diperlukan dalam keberlangsungan

pemanfaatan sumber daya pertanian dalam suatu desa. BUMDes sebagai fasilitator desa harus bisa memberikan solusi terkait permasalahan yang ada misal dengan memanfaatkan tools FGD (Focus Group Discussion) untuk mencari titik fokus permasalahan dan lainnya (Yuni dan Tuti 2022). Untuk menjadikan petani yang mandiri dan cerdas dalam menyelesaikan masalah yang ada diperlukan peran penyuluh pertanian. Intensitas penyuluhan pada setiap kelompok tani harus ditingkatkan agar membantu petani dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Permasalahan lainnya yang ada di Desa Kebun adalah belum adanya pengolahan kacang tanah menjadi produk jadi ataupun setengah jadi. Desa diharapkan bukan hanya memproduksi komoditas yang kemudian dijual ke pasar atau tengkulak, melainkan harapannya desa juga mampu dalam mengolah lebih lanjut hasil panen yang ada. Namun, hal lain yang perlu dipikirkan adalah penyaluran atau pendistribusian hasil olahan tersebut, maka diperlukan pengenalan pemasaran produk pertanian di Desa Kebun. Pemasaran produk pertanian ini bisa dilakukan dengan mengandeng masyarakat milenial yang

ada di Desa Kebun dikarenakan perkembangan zaman yang terus berkembang menyebabkan pemanfaatan digital marketing dianggap lebih efisien daripada pemasaran produk tradisional dan masyarakat milenial dirasa lebih mampu dalam mendalami bidang tersebut (Utami et.al 2019). Oleh karena itu, diharapkannya BUMDes Kebun dan Badan Penyuluh Pertanian Kamal bisa memberikan fasilitas serta pemahaman kepada masyarakat desa terkait potensi sektor pertanian, khususnya komoditas unggulan desa yaitu kacang tanah. Selain itu, harapannya juga agar masyarakat bisa mempunyai keterampilan dalam mengolah hasil pertanian melalui pelatihan-pelatihan serta adanya bantuan pinjaman modal kepada petani untuk meningkatkan produksi kacang tanah. Masyarakat desa harus bisa ditingkatkan kesadarannya atau responsifnya akan permasalahan lokal yang terjadi pada daerahnya sendiri (Aranda, Vargas, dan Jiménez 2021). Hal tersebut konsep dari pengembangan desa adalah pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat desa Kebun sendiri yang bisa memperbaiki permasalahan yang terjadi.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kebun, Kecamatan Kamal,

Kabupaten Bangkalan dengan jenis penelitian deskriptif yang menggambarkan dan menginterpretasikan hasil observasi lapang. Terdapat 5 tahapan yang dilakukan dalam penelitian deskriptif yaitu pengumpulan dan penyusunan data, analisis data, pengolahan data, verifikasi data, terakhir menyimpulkan data menjadi informasi. Metode deskriptif juga diharapkan mampu menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, dan mengolah serta memperoleh arti dan implikasi dari suatu permasalahan.

Metode yang digunakan pada studi ini adalah RRA (*Rapid Rural Appraisal*) dan PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yang dipadukan dengan teknik wawancara yang melibatkan aparat desa dan Kelompok Tani Karya Mulya di Desa Kebun. Dimulai dengan metode RRA yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara metodologi agar tidak memakan waktu lama yang nantinya akan digunakan sebagai bahan untuk merencanakan pembangunan dan tindak lanjut apa yang akan dilakukan pada desa (Eichler dkk. 2020). Selain itu, RRA juga bisa menggunakan metode penelitian tidak terstruktur seperti wawancara, FGD, dan observasi. Selanjutnya adalah tahap PRA, seperti namanya “participatory”

yang mengartikan adanya keterlibatan oleh masyarakat desa (López-García dkk. 2021). PRA merupakan metode penelitian pada desa yang dilakukan secara partisipatif oleh peneliti dan fasilitator dengan melibatkan masyarakat setempat dalam proses pengkajian (Häsler dkk. 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kacang Tanah Sebagai Komoditas Unggulan

Kacang tanah adalah komoditas palawija yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu sumber protein masyarakat di Indonesia hal ini disebabkan oleh kandungan protein nabati antara 25-30%. Jumlah konsumsi dari kacang tanah perlu dilakukan pengimbangan dengan peningkatan jumlah produksi dari kacang tanah agar mampu memenuhi permintaan yang ada. Rata-rata permintaan akan kacang tanah setiap tahunnya mencapai 816 ribu ton (BPS Provinsi Jawa Timur 2019) dan 638.896 ton / 79,86 dari total kebutuhan nasional.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu sentra dari kacang tanah yang ada di Madura dimana luas panen pada tahun 2016 mencapai 29.290 Ha dan jumlah produksi sebesar 36.067 ton sedangkan untuk produktivitasnya 12,31

ton dalam setiap hektarnya (BPS Kab. Bangkalan 2018). Hasil produksi kacang tanah di Bangkalan tersebut masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan jumlah produksi kacang tanah di Jawa Timur yang mencapai 175.925 ton dengan luas lahan mencapai 114.413,5 Ha di tahun 2016. Salah satu penyumbang produktivitas kacang tanah di kabupaten ini adalah Desa Kebun, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, banyaknya permintaan akan kacang tanah mampu mendatangkan keuntungan bagi para petani di desa Kebun.

Petani kacang tanah di Desa Kebun sebagian besar menjulan hasil panennya saat kacang tanah masih mentah jika dibandingkan dengan kacang tanah yang telah kering. Jumlah produksi dari kacang tanah dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan, akantetapi masih belum ada upaya dalam pengolahan menjadi produk olahan. Meskipun demikian para petani sudah merasa cukup akan jumlah pendapatan yang diperolehnya. Masih belum adanya upaya pengembangan kacang tanah disebabkan oleh faktor internal desa yang belum mandiri yang mengakibatkan pertanian kacang tanah di desa ini masih belum ada upaya pengolahan hasil produksi menjadi produk setenha jadi atau produk jadi. Dengan

demikian akibat yang dari ketidakmandirian ini menjadikan pertanian kacang tanah di desa ini hanya bergantung pada permintaan pasar saja.

Masih belum adanya inovasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kebun menjadi produk setengah atau sduah jadi dari kacang tanah telah menjadi permasalahan terbesar yang dihadapi oleh desa ini. Dengan demikian dibutuhkan suatu inovasi yang dilakukan sebagai upaya pendorong kemandirian desa ini melalui pengoptimalan potensi kacang tanah (Ramadhana 2021). Disamping itu petani juga membutuhkan sumber pembiayaan berupa modal dan pendampingan dalam pelatihan pengembangan olahan produk kacang tanah. Maka dibutuhkan beberapa pihak terkait dalam membantu menykseskan upaya pengembangan dan pengoptimalan potensi yang dimiliki desa. Salah satu pihak yang mampu berkontribusi dalam pengembangan pengoptimalan potensi yang adalah lembaga desa BUMDes. BUMDes adalah badan usaha yang tujuan didirikanya bukan hanya semata-mata untuk memperoleh keuntungan, akan tetapi juga melakukan pelayanan kepada masyarakat serta melakukan pemberdayaan masyarakat dan menggerakkan ekonomi suatu desa.

Dengan demikian hasil pengoptimalan dari pengolahan kacang tanah mampu meningkatkan ekonomi desa dan membuat strategi pendorong transformasi dari Desa Kebun menjadi Desa yang mandiri.

### **Rencana Pengolahan Kacang Tanah Menjadi Produk Jadi/Setengah Jadi**

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh diatas, bahwa dapat diartikan dengan komoditas kacang tanah dapat menjadi komoditas unggulan di Desa Kebun agar masyarakat dapat melakukan pengembangan untuk mengoptimalkan potensi yang ada di Desa Kebun sehingga dapat mensejahterakan pendapatan masyarakat. Pada rencana yang akan dilakukan untuk pengolahan kacang tanah terbagi menjadi produk jadi yang berupa kacang atom dan produk setengah jadi yang berupa olahan bumbu pecel.

Dengan melakukan kesepakatan pada dalam memilih produk maka yang dipikirkan pertama yaitu cara memproduksinya yang secara tradisional dapat dengan mudah untuk melakukan pengolahan dan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses pengolahan kacang tanah yang dapat menciptakan cita rasa yang khas yang ada dalam pengolahan kacang tanah. Dikarenakan

hal tersebut hanya melibatkan warga desa yang meliputi petani desa Kebun (Suaibah, Rahman, dan Rakhmawati 2019). Kesepakatan lainnya yai(Harianti & Fitrissia 2020). Pengolahan kacang menjadi kacang atom yang dapat menjadi inovasi baru dengan menjadikan makanan ringan pada komoditas kacang tanah yang dapat dikonsumsi kapan saja serta banyaknya peminat dikalangan anak milenial di zaman sekarang Dalam pengolahan produk jadi/setengah jadi dapat dijabarkan dengan menggunakan matriks untuk perencanaan proyek, organisasi dalam proyek, matriks yang digunakan komunikasi antara unit proyek, dan matriks kerjasama dengan pihak-pihak yang terlibat dengan begitu dapat diketahui secara jelas tentang pengolahan kacang tanah.

a. Matriks untuk perencanaan proyek termasuk pada tujuan, hasil, kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pengolahan dengan menggunakan petunjuk yang tepat agar mendapatkan kelancaran dalam proses kedepannya. Tujuan adanya proyek ini merupakan dengan meningkatkan pendapatan masyarakat yang berguna untuk mengoptimalkan dalam pengolahan kacang tanah. Dengan adanya petani kacang tanah, kelompok tani dan

Bumdes diharapkan untuk dapat mengolah produk dengan baik. Hal yang perlu didapatkan dari hasil pengolahan kacang tanah yaitu dalam pengolahan pasca panen, sarana dan prasarana kacang tanah, pemasaran kacang tanah dan banyaknya permintaan yang diperoleh dari produk jadi/setengah jadi. Aktivitas yang dilakukan dalam proyek meliputi tiga tahapan yang pertama penyuluhan dan pengolahan pasca panen, sarana dan prasana, dan monitoring dan evaluasi.

b. Organisasi proyek

Upaya untuk mewujudkan proyek yang terorganisir dengan meminimalisir risiko yang akan terjadi dalam melakukan pembentukan struktur dengan pengelolaan kacang tanah yang menjadi produk jadi dan setengah jadi dengan memerlukan organisasi dalam proyek. Dalam kerangka organisasi proyek terdapat pelatihan dalam mengelola kacang tanah menjadi produk jadi atau setengah jadi yaitu pengawas dalam proyek, ketua, sekretaris, bendahara, perencana, humas, dan pelaksana dari proyek tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan yang matang akan mempengaruhi pembagian tugas dari setiap pelaku yang ada.

c. Matriks komunikasi antara unit proyek  
Matriks komunikasi antara unit proyek merupakan suatu peralatan untuk mengetahui hubungan yang dibicarakan untuk digunakan dalam penukaran informasi yang terlibat. Koordinasi dapat memudahkan hubungan komunikasi antar unit proyek yang diperlukan. Didalam matriks komunikasi antara unit proyek terdapat dari tujuh penerima yang ada pada produk jadi atau setengah jadi. Meminimalisir dalam permasalahan yang akan terjadi dengan bertugas dalam komunikasi pihak internal dan eksternal yang terlibat.

d. Matriks kerjasama dengan pihak lain

Dalam proses pelatihan untuk pengelolaan kacang tanah yang membutuhkan pihak internal dalam proses pengembangannya. Serta hal tersebut juga membutuhkan pihak dari eksternal dimana bisa memperlancarkan proses pengelolaannya. Pihak internal yang akan membantu dalam melakukan proyek Bersama masyarakat sekitar di Desa Kebun. Terdapat pihak internal yang ikut berpartisipasi dalam hal pelatihan pengelolaan produk kacang tanah yang menjadi produk jadi/setengah jadi yaitu seperti

pemerintah Desa Kebun dan Lembaga Desa Kebun.

### **Peranan BUMDes dalam mendorong perkembangan potensi Desa Kebun**

Hasil yang didapatkan pada wawancara di Desa Kebun sudah mengembangkan BUMDes yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan indeks desa membangun yang biasanya Desa tertinggal menjadi Desa mandiri yang memfokuskan ke dalam peningkatan pendapatan dalam masyarakat. Tetapi, hal tersebut terjadi kendala karena adanya alokasi dana yang terbatas serta tenaga kerjanya yang kurang mendukung hal tersebut. Kacang tanah merupakan komoditas unggulan di Desa Kebun karena didukung dengan agar terus berkembang di setiap panenanya dan menjadikan komoditas kacang tanah tidak dalam bahan mentah tetapi bisa menjadi produk jadi/setengah jadi.

Pada hasil wawancara, informasi yang diketahui yaitu petani kacang tanah menjual hasil panenanya tersebut ke pasar atau ke tengkulak. Namun, hasil dari penjualan kacang tanah kepada tengkulak untungnya tidak begitu besar. Pada saat ini hasil panen dari kacang tanah sebanyak Rp 2.689.000/ha. Dari hasil pertimbangan

tersebut Desa Kebun mengadakan program optimisasi dalam mengembangkan kelembagaan BUMDes dengan tujuan untuk meningkatkan potensi kacang tanah di Desa Kebun. BUMDes merupakan suatu tempat dalam pembangunan ekonomi di Desa yang berpatokan kepada kapasitas desa, ekonomi dan potensi agar dapat mensejahterahkan pendapat masyarakat di Desa (Mahmudah 2018). Peran BUMDes pada pengembangan potensi kacang tanah adalah:

- a. Dengan mengadakan pelatihan juga pembinaan dalam pengelolaan kacang tanah menjadi produk jadi/setengah jadi. BUMDes dapat diharapkan agar mampu membina dan berpihak kepada petani kacang tanah untuk menciptakan produk kacang tanah dengan memiliki persaingan pangsa pasar yang luas baik dari online maupun offline.
- b. BUMDes mampu memberikan bantuan dana dengan menyediakan bantuan permodalan pada masyarakat di Desa Kebun. Hasil dana dari BUMDes yang didapat yaitu dana dari desa dan masyarakat.
- c. Kelembagaan BUMDes bertujuan agar mampu masyarakat dalam mengembangkan potensi di desa mulai secara hulu hingga hilir. Dengan



melakukan penyediaan sarana pasca panen, BUMDes juga harus mampu melakukan pengelolaan produk dan pemasaran dari produk kacang tanah tersebut. BUMDesa juga akan melakukan pengadaan sebagai penyimpanan stok dari komoditas kacang tanah.

### **Tantangan Optimalisasi BUMDes**

Pengoptimalisasian potensi kacang yang dilakukan oleh BUMDes adalah suatu proyek utama yang dilaksanakan dalam upaya transformasi di Desa Kebun menjadi desa yang mandiri. Desa mandiri merupakan desa yang memiliki ketersediaan dan akses pada pelayanan dasar yang mumpuni, memadainya infrastruktur, transportasi yang mudah, dan pelayanan umum yang baik, serta penyelenggaraan pemerintah yang bagus (Ferawati dan Syam, 2021). Adanya bantuan pertanian yang diberikan oleh pemerintah masih belum mampu mendorong pengembangan pertanian kacang tanah di Desa Kebun. Persepsi yang dimiliki oleh masyarakat desa Kebun akan kurang banyaknya keuntungan yang didapatkan dari hasil pertanian jika dibandingkan hasil pendapatan yang diperoleh dari hasil bertukang dan merantau menjadikan masyarakat ini

enggannya untuk melakukan pengoptimalan hasil produksi kacang tanah. Dengan kondisi yang sedemikian rupa dibutuhkan penyesuaian pada rencana proyek optimalisasi BUMDes yang disebabkan oleh persepsi masyarakat yang memandang hasil pendapatan yang diperoleh dari pertanian rendah. Berikut ini merupakan kendala yang dialami dalam pengupayaan optimalisasi BUMDes di Desa Kebun:

- a. Dituntut melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi dan internet saat melakukan pemasaran hasil pasca panen. Di Desa Kebun yang masih termasuk daerah perbatasan dengan kondisi infrastruktur jalan yang masih kurang memadai dan tingkat penerangan jalan yang minim menjadikan desa ini sehingga petani lebih memilih menjualnya langsung kepada tengkulak dengan harga yang jauh berbeda dengan harga yang ada di pasar. Dengan adanya pemanfaatan dari teknologi dan internet mampu memudahkan BUMDes dan masyarakat akan lebih terbantu dalam upaya penyesuaian strategi dengan pasar.
- b. BUMDes harus dapat menghasilkan produk olahan kacang tanah yang

memiliki daya saing yang tinggi. Adanya perubahan permintaan pasar aka hasil produk olahan kacang tanah akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani. Hal ini menjadi kendala BUMDes dalam menghasikan produk olahan kacang tanah yang memiliki daya saing tinggi karena potensi yang dimiliki oleh kacang tanah di desa ini dijual dalam kondisi masih basah dan kebanyakan dijual kepada tengkulak.

- c. Kurangnya dana yang dimiliki oleh BUMDes dalam hal modal baik yang bersumber dari dana desa dan dana masyarakat yang terbatas.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini adalah komoditas kacang tanah dapat menjadi komoditas unggulan di Desa Kebun agar masyarakat dapat melakukan pengembangan untuk mengoptimalkan potensi yang ada di Desa Kebun sehingga dapat mensejahterakan pendapatan masyarakat. Petani kacang tanah menjual hasil panenya tersebut ke pasar atau ke tengkulak. Desa Kebun sudah mengembangkan BUMDes yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan indeks desa membangun yang biasanya

Desa tertinggal menjadi Desa mandiri yang memfokuskan ke dalam peningkatan pendapatan dalam masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anon. t.t. "Industri Kacang Atom GDR di Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar."
- Aranda, Zeus, Bruno Vargas, dan Ariwame Jiménez. 2021. "A local response to a global problem: a programme to combat COVID-19 through empowerment of rural communities in Chiapas, Mexico." *The Lancet Global Health* 9:S4. doi: 10.1016/s2214-109x(21)00112-1.
- Arham, Ihsan, Sofyan Sjaf, dan Dudung Darusman. 2019. "Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone (Studi Kasus Desa Sukadamai Kabupaten Bogor)." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 17(2):245. doi: 10.14710/jil.17.2.245-255.
- Eichler, Sarah E., Keith L. Kline, Ivan Ortiz-Monasterio, Santiago Lopez-Ridaura, dan Virginia H. Dale. 2020. "Rapid appraisal using landscape sustainability indicators for Yaqui Valley, Mexico." *Environmental and Sustainability Indicators* 6. doi: 10.1016/j.indic.2020.100029.
- Fitrianto, Achmad Room, Athifa W. Fitri Khoirunnisa, dan Lailatul Amaliyah. 2020. "Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok Sebuah aksi partisipatorif dalam memelihara Irigasi Pertanian Di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun." *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2(2):79-86. doi: 10.24036/abdi.v2i2.50.

- Häsler, Barbara, George Msalya, Kristina Roesel, Kimberly Fornace, Mahmoud Eltholth, Anna Sikira, Lusato Kurwijila, Jonathan Rushton, dan Delia Grace. 2019. "Using participatory rural appraisal to investigate food production, nutrition and safety in the Tanzanian dairy value chain." *Global Food Security* 20:122–31.
- López-García, Daniel, Mamen Cuéllar-Padilla, Alexandre de Azevedo Olival, Nina Paula Laranjeira, V. Ernesto Méndez, Santiago Peredo y Parada, César Adriano Barbosa, Claudia Barrera Salas, Martha Caswell, Roseann Cohen, Ana Corro-Humanes, Verónica García-García, Stephen R. Gliessman, Ariadna Pomar-León, Annaïs Sastre-Morató, dan Guillem Tendero-Acín. 2021. "Building agroecology with people. Challenges of participatory methods to deepen on the agroecological transition in different contexts." *Journal of Rural Studies* 83:257–67. doi: 10.1016/j.jrurstud.2021.02.003.
- Mahmudah, Siti. t.t. *Akuntabilitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus: Bumdes Desa Sungon Legowo Bungah Gresik)*.
- Nurhasni, M.Si, Nurhasni, Reski Mar'af, dan Hendrawati Hendrawati. 2018. "Pemanfaatan Kulit Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) sebagai Adsorben Zat Warna Metilen Biru." *Jurnal Kimia VALENSI* 4(2):156–67. doi: 10.15408/jkv.v4i2.8895.
- Pendapatan, Analisis, Dan Kelayakan Usaha, Tani Kacang, Tanah Di Lahan, Sawah Tadah, Hujan Di, Desa Masago, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone, Andi Ferawati, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, Yapi Bone, dan Akbar Syam. 2021. *Analysis Of Revenue and Feasibility Of A Business Of Soil Beans In Rained Savaes In Masago Village, Patimpeng Sub District, Bone District*. Vol. 2.
- Pertanian, Fakultas, Panuntun Dyah, dan S. P. Utami. t.t. "Seminar Nasional Karya Pengabdian 'Peningkatan Daya Saing Hasil Pertanian Menuju Revolusi Industri 4.0' Prosiding Seminar Nasional Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram Seminar Nasional Karya Pengabdian 'Peningkatan Daya Saing Hasil Pertanian Menuju Revolusi Industri 4.0' Pengenalan Digital Marketing dalam Pemasaran Produk Pertanian Untuk Petani Milenial Desa Wonotulus Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo."
- Pertumbuhan, Respon, Dan Produksi, Kacang Tanah, *Arachis Hypogaea*, L. ). Terhadap, Pemberian Pupuk, Kandang Kambing, Dan Pupuk, Organik Cair, Bonggol Pisang, Aris Agus Wahyudi, dan Erwin Pane. t.t. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA) Effectivity of Manure Fertilizer and Liquid Fertilizer from Banana Hump to Peanut (*Arachis Hypogaea* L.) Productivity*. Vol. 1.
- Ramadhana, Choirun. 2021. "Strategi Pengembangan Pertanian Guna Tercapainya Ekonomi Pedesaan Berkelanjutan Melalui Sinergitas Model Penta Helix Di Desa Pettong, Kabupaten Bangkalan." *Choirun Ramadhana BEP* 2(2):175.
- Sapp, Philip A., Penny M. Kris-Etherton, Elke A. Arnesen, Jeremy R. Chen See, Regina Lamendella, dan Kristina S. Petersen. 2022. "Peanuts as a nighttime snack enrich butyrate-producing bacteria compared to an isocaloric lower-fat higher-carbohydrate snack in adults with elevated fasting glucose: A

- randomized crossover trial.” *Clinical Nutrition* 41(10):2169–77. doi: 10.1016/j.clnu.2022.08.004.
- Sianipar, Gepin, dan Abdul Rahman. t.t. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA) Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (Arachis hypogaea L.) terhadap Pemberian Kompos Batang Jagung dan Pupuk Organik Cair Limbah Ampas Tebu Growth Response and Peanut Plant Production (Arachis hypogaea L.) Against The Composting of Corn Rod and Liquid Organic Fertilizer Waste Sugar Cane Pulp*. Vol. 2.
- Suaibah, Lilis, Abdur Rahman, dan Rakhmawati Rakhmawati. 2019. “Peningkatan Nilai Tambah Kacang Tanah di Desa Dlemer Kabupaten Bangkalan Melalui Diversifikasi Produk Olahan.” *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* 5(2):85–90. doi: 10.21107/pangabdhi.v5i2.6107.
- Toyib, Rozali, dan Yulia Darnita. 2020. *Promosi Produk Pertanian Dan Kerajinan Menggunakan Website Serta Pembukuan Sederhana Di Desa Sido Dadi Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara*. Vol. 3.
- Yuni Mittra Simanullang, dan Tuti Atika. 2022. “Rekomendasi BUMDes Sebagai Solusi Masalah Pemasaran Hasil Produksi Pertanian Desa Hutabagasan.” *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi* 1(2):121–27. doi: 10.55123/abdikan.v1i2.248.